

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE (ETH)*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI WINONGAN**

Muhammad Nabil Hisyam<sup>1</sup>, M. Ma'ruf<sup>2</sup>, Siti Halimah<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan Indonesia  
e-mail: : [1mnabilhisyam666@mail.com](mailto:1mnabilhisyam666@mail.com), [2ahmadm4ruf@gmail.com](mailto:2ahmadm4ruf@gmail.com),  
[3halimahsiha@gmail.com](mailto:3halimahsiha@gmail.com)

**Abstract**

*Critical thinking skills are a topic that involves the use of the everyone is a teacher here (ETH) learning model in PAI (Religious Education) learning at SMK Negeri Winongan. This study aims to determine the effect of the everyone is a teacher (ETH) learning model on students critical thinking skills in PAI learning at SMK Negeri Winongan. This research employs a quantitative research type with an ex-post facto and descriptive approach. The results show that there is an effect of the everyone is a teacher here (ETH) learning model on students critical thinking skills, as seen from the T test results, namely,  $t_{calculated} \geq t_{table}$ , ( $18.578 \geq 1.664$ ), thus  $H_1$  (there is an effect) is accepted. In the simple linear regression test, a constant value of +2,194 (+21,94%) and a regression coefficient of X of 0,449 (44,9%) were obtained, indicating a positive influence of the everyone is a teacher here (ETH) learning model on students critical thinking skills.*

**Keywords:** *Model Everyone Is A Teacher Here; Critical Thinking; Islamic Education.*

**Abstrak**

*Kemampuan berpikir kritis adalah topik yang melibatkan penggunaan model pembelajaran everyone is a teacher here (ETH) dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Winongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran everyone is a teacher (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri Winongan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada terdapat pengaruh model pembelajaran everyone is a teacher here (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dilihat dari hasil uji T yakni,  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , ( $18,578 \geq 1,664$ ), maka  $H_1$  (terdapat pengaruh) diterima. Pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta +2,194 (+21,94%) dan koefisien regresi X sebesar 0,449 (44,9%) menunjukkan pengaruh positif model pembelajaran everyone is a teacher here (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.*

**Kata Kunci:** *Model Everyone Is A Teacher Here, Berpikir Kritis, Pembelajaran PAI.*

Received: July 27 <sup>th</sup> 2024	Revision: August 18 <sup>th</sup> 2024	Publication: September 30 <sup>th</sup> 2025
---	---	---

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan pedoman sistematis untuk menjadi orang yang cakap dan mampu mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikannya seorang kamil. Pembelajaran PAI sangat penting untuk membentuk dan memperkuat peserta didik. Dengan pembinaan pendidikan pembelajaran Islam, diharapkan masyarakat dapat menjadi pribadi yang tangguh, berdaya, dan mandiri berdasarkan agama Islam. Pembelajaran PAI merupakan tuntutan dari peserta didik secara menyeluruh dan diharapkan dapat memberikan perubahan secara terus menerus pada kognisi, emosi, dan psikomotorik.(Priatna, 2018). Agar Pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik dan merangsang keaktifan siswa, maka dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif. pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis dan berakhlaqul karimah. (Fauzi & Wulandari, 2023)

Terdapat model pembelajaran yang mampu digunakan untuk mengubah suasana menjadi aktif serta interaktif, yakni model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*. Model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* ialah model pembelajaran yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawan-kawannya. Model pembelajaran ini membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Menurut Khanifah dalam Arias dan Naranjo *everyone is a teacher here (ETH)* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.(Arias & Naranjo, 2014).

Berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang berperan penting dalam mengambil keputusan dengan berpikir secara logis berdasarkan dasar-dasar bukti yang empiris.(Azizah et al., 2021) Berpikir kritis memiliki proses seperti menentukan rumusan masalah, mencari argumen, melakukan deduksi dan induksi, evaluasi, kemudian mengambil keputusan.(Alghafri & Ismail, 2014) Kemampuan berpikir kritis akan berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai

permasalahan di kehidupannya. Maka dari itu melatih kemampuan berpikir kritis perlu dilakukan sejak pendidikan dasar.(Anggraeni et al., 2022).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Fauzi & Wahyudi, 2023) menemukan bahwa Metode everyone is a teacher here merupakan metode yang memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat berperan menjadi seorang guru bagi teman-temannya atau siswa lain, sehingga membuat setiap siswa dituntut harus ikut berpartisipasi, berperan aktif mulai dari membuat pertanyaan, memberikan jawaban, respon tambahan, sanggahan dan menyampaikan pendapat yang dimilikinya. Pada pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada kurikulum merdeka saat ini salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang mewadahi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menambah pengetahuan tentang relasi ilmu agama dan kehidupan nyata. Dalam lingkupnya terdapat program pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa dalam kemampuannya mengenal serta menganalisis suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, terlepas dari tujuan PAI itu sendiri dalam kemampuan berpikir kritis mampu mengajak siswa lebih berani dalam bernalar dan memecahkan masalah secara lebih mandiri, Dengan adanya hal tersebut, maka pembelajaran di dalam kelas tidak hanya guru yang aktif, melainkan siswa juga turut aktif dalam proses pembelajaran.(Fauzi et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKN Winongan terdapat permasalahan yang kerap hadir di setiap pembelajaran yakni pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, dan waktu di jam-jam terakhir karena tenaga dan pikiran siswa terkuras, kemudian keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran masih seringkali terlihat pasif dan hanya menerima saja, sehingga keterampilan dasar seperti halnya kemampuan dalam berpikir kritis yang seharusnya dikembangkan belum berjalan dengan baik. Sehingga proses pembelajaran PAI menjadi kurang efektif juga berdampak pada kompetensi siswa. Maka dari itu perlu dilakukan model pembelajaran yang efektif dan memiliki dampak yang signifikan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan mengkaji penerapan model pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) di SMKN Winongan, penelitian ini memperkaya khazanah teori pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Model ETH terbukti mendorong partisipasi aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab dalam proses belajar, yang sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penelitian ini menghadirkan data empiris

mengenai kemampuan berpikir kritis siswa serta mengidentifikasi pengaruh signifikan model ETH terhadap peningkatan kemampuan tersebut. Temuan ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang hubungan antara strategi pembelajaran dan keterampilan kognitif tingkat tinggi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pengembang kurikulum, khususnya di pendidikan kejuruan, untuk mengadopsi pendekatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial.

Penelitian ini menawarkan pendekatan statistik dengan *empiris* yang belum banyak dieksplorasi dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dengan berpikir kritis siswa, dengan menggabungkan aspek statistik, empiris, dan teoritis. Kebaruan penelitian ini adalah penggabungan antara pendekatan *ex-post facto* dengan statistik tentang model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* sebagai instrumen yang tak hanya menjelaskan seperti guru tetapi juga berperan langsung dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa seperti menganalisis, merumuskan masalah, eksplorasi, dan menginferesikan suatu permasalahan. Sejalan dengan penelitian zaini (dalam Heru Prasetyo) mengatakan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, karena melalui model pembelajaran *everyone is a teacher here* siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran aktif.(Prasetyo, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*, bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa, dan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN Winongan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* dan pendekatan kualitatif, Sugiono dalam Riduwan mengemukakan bahwa Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Dr. Dermawan, 2013)(Darmawan et al., 2023) Penelitian ini tidak dapat mengontrol dan memanipulasi variabel X atau variabel bebasnya. Penelitian dilakukan di SMK Negeri Winongan pada siswa kelas X AKL 1-2, dan TKR 1. Pengumpulan data dengan kuesioner, serta dengan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk penelitian yang bersifat kuantitatif dan analisis hipotesis deskriptif untuk penelitian yang bersifat kualitatif.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang begitu beragam. Sehingga harus terdapat inisiatif besar dalam model pengajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan pelajaran agar dapat berinteraksi, dapat mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan ide-ide yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran aktif atau biasa disebut aktif ketika belajar merupakan siswa bereaksi dengan cepat dan ketika belajar siswa mengerti dengan cepat serta tidak ada kebosanan, karena belajar sangat menyenangkan bagi anak, serta dapat memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Winongan terdapat model pembelajaran yang efektif yakni model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*. Hal ini membawa dampak yang baik bagi siswa karena siswa dituntut untuk aktif dan melatih kemampuan berpikir kritis sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan.(Zainiyati, 2010).

#### 1. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*

Pengertian dari pendapat Husna terkait model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.(Husna et al., 2021).

Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* merupakan salah satu langkah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak sekadar tahu namun juga ikut menyampaikan pendapatnya dalam sebuah topik pembahasan, sehingga pembelajaran bermakna bagi setiap peserta didik berdasarkan pengetahuan yang telah diterimanya saat proses pembelajaran.(Fitri Rima, Ilyas Idris, 2020)

Dari penjelasan diatas didukung dengan hasil wawancara dengan 3 guru PAI terkait penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dalam pembelajaran PAI, yang pertama siswa diberi pertanyaan oleh guru terkait materi yang sudah dipelajari sebagai pertanyaan pemantik, sehingga siswa dapat berkesempatan menyampaikan jawaban dari pertanyaan tersebut, serta teman sekelas dapat saling memberi tanggapan, maka model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* memiliki manfaat dapat membentuk siswa aktif didalam kelas dalam pembelajaran PAI.(Aprilia & Ansori, 2020).

Guru memberi intruksi kepada siswa-siswi untuk menulis pertanyaan di kertas kecil sesuai dengan isi materi pembelajaran PAI yang telah dipelajari sebanyak jumlah siswa sekelas, kemudian kertas yang sudah ditulis pertanyaan oleh siswa-siswi maka akan diacak oleh guru, setelah terdapat pertanyaan terpilih dari hasil acakan dari guru, maka salah satu siswa-siswi yang ditunjuk dan berkesempatan menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan hasil pengetahuan dari pembelajaran PAI yang sudah dipelajari. Sehingga model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* memiliki manfaat bagi guru agar dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa-siswi.

Maka model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* bisa dikatakan bahwasannya dapat membentuk siswa bertanggungjawab dalam menyampaikan jawaban terkait materi pembelajaran PAI yang telah dipelajari dan berani mengemukakan pendapat, menanggapi jawaban, maupun menganalisa masalah untuk mendapatkan tujuan yang sama. Serta model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* merupakan model pembelajaran yang sangat penting dan harus diperhatikan agar mampu mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.(Amin et al., 2015).

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*

Menurut Silberman dalam Asiza dan Irwan memaparkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* adalah sebagai berikut : (Asiza & Irwan, 2019)

- 1) Pendidik membagikan kartu kosong kepada setiap peserta didik, pendidik meminta para peserta didik menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Pendidik mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu pada setiap peserta didik, pendidik meminta peserta didik membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- 3) Pendidik memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang didapatkan dan menjawab pertanyaan yang diterimanya.
- 4) Pendidik meminta kepada peserta didik yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan.
- 5) Pendidik melanjutkan ke peserta didik lain bila waktu masih memungkinkan.

Dari langkah-langkah diatas, dapat diatakan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* termasuk model yang bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa



ditempatkan sebagai subjek. Setiap siswa memiliki kesempatan berbagi informasi kepada siswa lain sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurut teori dari Melvin L. Siberman dalam Asiza dan Irwan terdapat tujuan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* yaitu: (Asiza & Irwan, 2019)

- a. Pembelajaran melibatkan partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar serta.
- b. Peningkatan pemahaman konsep dengan menyampaikan, mengklasifikasikan, dan menunjukkan hubungan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya secara efektif.
- c. Pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam menyampaikan ide atau informasi secara efektif.
- d. Interaksi positif menunjukkan rasa tanggung jawab sosial dengan berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.
- e. Peningkatan prestasi akademik dengan mengembangkan kompetensi intelektual dan psikomotorik.
- f. Peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar dapat menyampaikan dan berani mengemukakan pendapat serta mampu mencapai tujuan belajar.

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Saat ini kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, seperti kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. Banyak sekali fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dikritisi.

Dalam Penelitian Hardika menyebutkan beberapa pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh banyak pakar. Beberapa di antaranya: (Hardika Saputra, 2020).

- a. Menurut Beyer berpikir kritis adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pen sesuatu (pernyataan-penyataan, ide-ide, yataan, ide-ide, argumen, dan argumen, dan penelitian).
- b. Menurut Screven dan Paul serta Angelo memandang berpikir kritis berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisas konseptualisasi, penerapan, i, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari, atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi

- c. Rudinow dan Barry berpendapat bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, dan memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan lisis, menguji dan mengevaluasi.
- d. Sedangkan menurut Ennis. "Berpikir kritis adalah . "Berpikir kritis adalah sebuah proses yang dalam mengungkapkan tujuan yang dilengkapi alasan yang tegas tentang suatu kepercayaan dan kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan pengertian-pengertian keterampilan berpikir kritis di atas maka dapat dikatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, men yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, me tentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan mbuat kesimpulan dan mem-perhitungkan data yang relevan.

Sedang keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat spasial, logis silogisme dan membedakan fakta dan opini. Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan, dan mengambil mengambil keputusan. keputusan. Dalam proses pengambilan pengambilan keputusan, kemampuan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi sangatlah penting. Orang yang berpikir kritis akan mencari, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan berdasarkan fakta kemudian melakukan pengambilan keputusan.

Ciri orang yang berpikir kritis akan selalu mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan pengalaman lain yang relevan. Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan.

Menurut Facione terdapat indikator kemampuan berpikir kritis antara lain:(Facione, 2015).

- a. Interpretasi (*Interpretation*), yaitu kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan.



- b. Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya.
- c. Evaluasi (*Evaluation*), yaitu kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan/representasi serta mampu mengakses secara logika hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan maupun konsep.
- d. Eksplanasi (*Explanation*), yaitu kemampuan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh.
- e. Regulasi Diri (*Self Regulation*), yaitu kemampuan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.
- f. Inferensi (*Inference*), yaitu kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan.

Dari penjelasan diatas, didukung dengan hasil wawancara dari guru dan waka kurikulum terkait bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN Winongan, meliputi: siswa mampu dalam menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mampu untuk menggali isi materi pembelajaran PAI, siswa mampu dalam menganalisis, merumuskan masalah, dan meringkas atau menyimpulkan hasil materi pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat sejalan dengan teori dari Richard Paul dan Linda Elder terkait Kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan beberapa pelatihan, sebagai berikut:(Paul & Elder, 1990).

- a. Siswa dapat merumusan masalah dengan tepat dan jelas berdasarkan isu atau berita yang penting.
- b. Siswa dapat menafsirkan informasi yang relevan dengan menyesuaikan konsep abstrak.
- c. Siswa dapat menguji solusi dan kesimpulan berdasarkan kriteria yang relevan.
- d. Siswa dapat mengevaluasi dan melakukan kegiatan berpikir secara terbuka sesuai dengan kebutuhan.
- e. Siswa dapat melakukan kolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan sebuah masalah untuk mengambil solusi yang tepat.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMKN Winongan**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di SMKN Winongan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan

yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil tabulasi atau hasil jawaban presentase rata-rata (*mean*) skor jawaban dari variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* (X) dengan interval jawaban dari responden terhadap item-item variabel (X), sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Tabulasi Interval Jawaban Pada Sub Variabel  
Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (ETH)*

Indikator	Mean	Presentase	Interval Jawaban
Partisipasi aktif siswa	4,16	4,16%	Sangat Baik
Peningkatan pemahaman konsep	4,21	4,21%	Sangat Baik
Pengembangan keterampilan komunikasi dan kerja sama	4,14	4,14%	Sangat Baik
Interaksi Positif	4,17	4,17%	Sangat Baik
Peningkatan prestasi akademik	4,17	4,17%	Sangat Baik
Peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar	4,15	4,15%	Sangat Baik

Selanjutnya, berdasarkan hasil tabulasi atau hasil jawaban presentase rata-rata (*mean*) skor jawaban dari variabel kemampuan berpikir kritis siswa (Y) dengan interval jawaban dari responden terhadap item-item variabel (Y), sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tabulasi Interval Jawaban Pada Indikator  
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Indikator	Mean	Presentase	Interval Jawaban
Interpretasi	4,00	4,00%	Sangat Baik
Analisis	4,09	4,09%	Sangat Baik
Evaluasi	3,97	3,97%	Baik
Explanasi	4,15	4,15%	Sangat Baik
Regulasi diri	4,05	4,05%	Sangat Baik
Inferensi	4,09	4,09%	Sangat Baik

Kemudian, dengan hasil penelitian dilihat dari analisis statistik inferensial untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh antara model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dengan kemampuan berpikir kritis siswa di

SMK Negeri Winongan. Pada penelitian ini ditunjukkan dari hasil uji model koefisien/persamaan regresi dan uji T, sebagai berikut:

a. Model koefisien atau persamaan regresi

$$Y=a+bX$$

$$Y=2,194+0,449X$$

Diketahui nilai Konstanta positif sebesar 2,194 (21,94%) menunjukkan pengaruh positif variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*. Apabila variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel kemampuan berpikir kritis akan naik atau terpenuhi.

Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,449 menyatakan bahwa jika model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan berpikir kritis (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,449 atau persentasenya 44,9%.

Kemudian, dari hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,706 yang berarti varians variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 70,6% sedangkan sisanya sebesar 29,4% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* (X), meliputi:

- 1) Peran guru.
- 2) Motivasi dan minat belajar.
- 3) Pengaruh teman sebaya.
- 4) Media dan teknologi.

Sesuai dengan hasil uji analisis pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat disimpulkan bahwa korelasi positif dan signifikan antara variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* (X) dengan variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,706 dengan presentase 70,6%, artinya semakin tinggi pengaruh model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*, maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMKN Winongan.

b. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 18,578. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $100 - 1 = 99$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar

1,664. Oleh karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  (tidak terdapat pengaruh) ditolak dan  $H_0$  (terdapat pengaruh) diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel model *pembelajaran everyone is a teacher here (ETH)* terhadap variabel kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMKN Winongan. Artinya variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang nyata dengan hasil presentase 18,58%.

Dari hasil dan penjelasan uji persamaan regresi dan uji T diatas, maka kedua hasil uji tersebut dapat disimpulkan memiliki interpretasi bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, artinya bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru Prasetyo, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.(Prasetyo, 2019).

Serta hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari waka kurikulum SMKN Winongan terkait model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, dijelaskan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, mendorong daya pikir siswa dengan memberikan tugas proyek dalam pembelajaran, seperti makalah, dan hasil dari penugasan tersebut diambil dengan mencari teori berdasarkan materi yang relevan, merumuskan masalah, menganalisis, dan menyimpulkan hasil materi pembelajara PAI.

Kemudian hasil penugasan tersebut dalam bentuk presentasi yang mana siswa diharuskan menyampaikan hasil penugasan kepada teman sekelas. Disamping itu tujuan siswa dilatih dalam kemampuan berpikir kritis agar dapat berkompetisi dengan dunia industri, jika siswa-siswi tidak dilatih berpikir kritis maka siswa-siswi akan kesulitan dalam berpikir kritis di dunia kerja.

#### **D. Simpulan**

Pengaruh dan hubungan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* di SMK dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri Winongan menunjukkan dampak yang baik dan mampu mendorong siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kemampuan berpikir kritis siswa

SMK Negeri Winongan sudah tergolong dalam tingkat kemampuan berpikir kritis yang baik karena dapat dilihat dari cara menjawab pertanyaan, menganalisis, merumuskan masalah, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyimpulkan hasil materi pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang efektif dan aktif. Hasil analisis pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta +2,194 (+21,94%) dan koefisien regresi X sebesar 0,449 (44,9%) menunjukkan pengaruh positif variabel model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Diperoleh hasil uji T nilai  $t_{hitung} = 18,578$ . Diketahui *degree of freedom* (dk) sebesar 99, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,664$ . Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  (tidak terdapat pengaruh) ditolak dan  $H_1$  (terdapat pengaruh) diterima. Hasil *R square* = 70.6% sisanya 29.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Daftar Rujukan

- Alghafri, A. S. R., & Ismail, H. N. Bin. (2014). The Effects of Integrating Creative and Critical Thinking on Schools Students' Thinking. *International Journal of Social Science and Humanity*, 4(6), 518–525.  
<https://doi.org/10.7763/ijssh.2014.v4.410>
- Amin, M., Nirmayanti, & Nurlina. (2015). Penerapan Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here (ETH)* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Fisika Peserta Didik Kelas X A SMA Al Bayan Makassar SNF2015-I-43 SNF2015-I-44. IV, 43–46.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.  
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). Penggunaan Model *Everyone Is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 270–277.
- Arias, L. M. E., & Naranjo, J. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Asiza, N., & Irwan, M. (2019). *Everyone Is A Teacher Here*.
- Azizah, J. F., Muzzazinah, M., & Susanti, E. (2021). Peran Keterampilan Berpikir

Kritis Siswa di Sekolah Menengah Pertama pada Materi Sistem Pencernaan.  
*SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2).  
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.10291>

- Darmawan, I. P. A., Octavianus, S., Lesmi, K., Rahmantya, Y. E. K., Souisa, L., Uktolseja, L. J., Tauran, S. F., Pudjiastuti, S. R., & Solikin, A. (2023). *Metode penelitian pendidikan praktis*.
- Dr. Dermawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Facione, P. A. (2015). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*. *Insight Assessment*, 5(1), 1–23.
- Fauzi, A., Mashuri, I., Priwanto, D. A., & Hakeem, A. (2022). Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 308–321.
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 10–30.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- Fitri Rima, Ilyas Idris, D. G. (2020). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Baiturrahim Jambi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 01(1), 1–7.
- Hardika Saputra. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, April, 1–7.
- Husna, N., Khairunnisa, & Husniati. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here the Effect of the Learning Model Everyone Is a Teacher Here on the Learning Outcomes of Civic Education for Fifth Grade. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 196–200.
- Paul, R., & Elder, L. (1990). *Critical thinking*. Sonoma State University Rohnert Park, CA.
- Prasetyo, H. (2019). Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 443–451.

- Priatna, T. (2018). Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 16–41.  
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>
- Zainiyati, H. S. (2010). Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel*, 1–232.